

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah peneliti melakukan analisa data dapat ditarik kesimpulan bahwa pertemanan LDR bisa mempertahankan hubungan pertemanan jarak jauh, dengan menggunakan empat pola komunikasi interpersonal yaitu dengan pola komunikasi primer, pola komunikasi sekunder, pola komunikasi linear, dan pola komunikasi sirkular yang dilakukan pada Mahasiswa Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam UIN Siber Syekh Nurjati Cirebon Tahun 2021. Kesimpulan tersebut didapat dari analisa data yang menunjukkan bahwa:

1. Mahasiswa Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam UIN Siber Syekh Nurjati Cirebon Tahun 2021 menunjukkan bahwa pola komunikasi interpersonal dalam hubungan LDR melibatkan tiga pola utama, yaitu pola komunikasi primer, sekunder, dan sirkular. Pola komunikasi primer terjadi saat komunikasi berlangsung secara langsung menggunakan lambang verbal dan nonverbal, misalnya saat bertemu secara fisik. Pola komunikasi sekunder terjadi melalui media teknologi seperti *WhatsApp*, yang menjadi sarana utama dalam menjaga komunikasi ketika tatap muka tidak memungkinkan. Sementara pola komunikasi sirkular memperlihatkan adanya komunikasi dua arah yang disertai umpan balik dari komunikan, sehingga menciptakan interaksi yang dinamis.
2. Proses komunikasi dalam pertemanan LDR berjalan secara interpersonal, dua arah, dan fleksibel, di mana kedua pihak berpartisipasi aktif dalam membangun dan mempertahankan hubungan. Dalam proses ini, terlihat penerapan lima prinsip utama komunikasi interpersonal yang efektif: keterbukaan, empati, sikap mendukung, sikap positif, dan kesetaraan. Keterbukaan terwujud melalui keinginan untuk saling berbagi cerita, perasaan, dan pengalaman yang membangun kepercayaan. Empati hadir saat masing-masing individu mampu memahami kondisi emosional satu sama lain, khususnya dalam menghadapi keterbatasan jarak. Sikap mendukung dan positif muncul dalam bentuk perhatian, dorongan moral, serta interaksi yang menyenangkan yang

memperkuat kedekatan emosional. Sementara kesetaraan terlihat dari pola komunikasi yang seimbang, di mana tidak ada pihak yang dominan dan keduanya memiliki peran yang sama penting dalam menjaga hubungan.

3. Media komunikasi yang dominan dalam pertemanan LDR mahasiswa ini adalah WhatsApp, karena dinilai paling praktis, fleksibel, dan mampu menyampaikan kehadiran sosial secara efektif. Berdasarkan Teori Kehadiran Sosial (Social Presence Theory), media yang mampu menyampaikan kehadiran emosional dan psikologis dari pengirim pesan dianggap lebih efektif dalam konteks komunikasi interpersonal. WhatsApp memenuhi fungsi ini melalui berbagai fitur seperti pesan teks, emoji, voice note, gambar, dan video call. Mahasiswa cenderung memulai komunikasi dengan pesan teks ringan, dan berlanjut ke voice note atau video call untuk percakapan yang lebih dalam atau emosional. Voice note memberikan ekspresi suara yang lebih personal, sementara video call menghadirkan suasana komunikasi yang paling mendekati tatap muka. Pemilihan media yang memungkinkan ekspresi emosi, perhatian, dan keintiman menjadi strategi penting dalam menjaga kelekatan hubungan pertemanan yang terpisah oleh jarak.

B. Saran

Dalam sebuah penelitian, seorang peneliti mampu memberikan suatu masukan berupa saran-saran yang bermanfaat bagi penelitian ini. Adapun saran-saran yang peneliti berikan yaitu sebagai berikut:

1. Mahasiswa yang menjalani hubungan pertemanan jarak jauh diharapkan dapat lebih memahami pentingnya pola komunikasi interpersonal yang efektif untuk menjaga hubungan agar tetap harmonis. Pemanfaatan media komunikasi digital sebaiknya tidak hanya sebatas bertukar pesan, tetapi juga menciptakan interaksi yang lebih bermakna dengan mempertahankan pola komunikasi sirkular, di mana terdapat umpan balik yang aktif dan responsif dari kedua belah pihak.
2. Bagi akademisi, khususnya di bidang ilmu komunikasi dan pendidikan, disarankan untuk memasukkan materi tentang pola komunikasi interpersonal

dalam relasi LDR ke dalam kurikulum. Termasuk di dalamnya topik-topik seperti *self-disclosure*, *empathy expression*, ritme dalam komunikasi, serta pengelolaan konflik secara daring. Pemahaman pola-pola ini penting untuk membekali mahasiswa dengan kemampuan menjaga relasi sosial yang sehat di era digital saat ini.

3. Untuk penelitian selanjutnya yang memiliki kesamaan dalam menggunakan penelitian ini diharapkan untuk menambah informan agar penelitian semakin kuat bagi penulis selanjutnya, penulis berharap kedepannya skripsi ini akan berguna untuk menambah wawasan tentang LDR dengan teman, orang tua, serta pasangan suami istri.

C. Implikasi

Berdasarkan hasil penelitian ini dapat dikemukakan implikasi secara teoritis dan praktis, sebagai berikut:

1. Implikasi Teoritis

Penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi bagi penelitian selanjutnya dalam membahas terkait dengan pola-pola yang terjadi dalam pertemanan LDR, khususnya dalam konteks komunikasi interpersonal. Temuan ini juga memperkuat relevansi teori komunikasi interpersonal dalam menjelaskan dinamika komunikasi yang terjadi antara individu yang menjalin pertemanan tanpa kedekatan fisik secara langsung.

2. Implikasi Praktis

Temuan dalam penelitian ini menunjukkan pentingnya peran komunikasi yang terbuka dan rutin dalam menjaga pertemanan LDR. Hal ini bisa menjadi masukan bagi mahasiswa untuk lebih sadar dalam membangun komunikasi yang sehat, serta bagi dosen atau pihak kampus untuk menciptakan lingkungan yang mendukung hubungan sosial antar mahasiswa.